

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (dalam Samino, 2010: 36). Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3).

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan

siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 SK Mendikbud No. 0487 Tahun 1992 Tentang Sekolah Dasar) dalam Tatang Syaripudin (2003: 120).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan yaitu dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dimana seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membosankan, mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa adanya suatu tindakan atau kegiatan sebagai pengalaman dalam belajar. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pembelajaran yang terjadi masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu

diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan ide-idenya sendiri melalui proses dan sikap ilmiah.

Selama ini mata pelajaran IPA dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang tidak memerlukan pemikiran yang begitu mendalam, karena itu guru dalam menyampaikan pelajaran IPA pun hanya sekedar memakai metode konvensional. Padahal pelajaran IPA itu merupakan pelajaran yang sangat penting dan memerlukan demonstrasi serta praktik dalam penyampaian. Pada kondisi seperti ini hasil belajar siswa untuk pelajaran IPA pun rendah, itu dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Melihat kondisi tersebut, maka seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tercipta kondisi belajar yang aktif, interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu diperlukan adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang bersamaan dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.

Berdasarkan dari survai awal yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebanyak 13 siswa (56,52%) dari 23 siswa dan siswa yang mempunyai kemampuan diatas nilai KKM sebanyak 10 siswa (43,48%) dari 23 siswa.

Hasil yang dicapai siswa kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 sangat jauh dari memuaskan, dimana masih banyak siswa yang nilainya selalu kurang dari KKM yakni 70. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 dapat dilihat dari hal-hal berikut: 1) Adanya pembelajaran yang terpusat pada guru, dimana guru menerangkan materi pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru; 2) Siswa menganggap pelajaran IPA mudah dipahami dan tidak memerlukan pemikiran yang mendalam, sehingga siswa cenderung meremehkan; 3) Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran; 4) Media pembelajaran kurang menarik, dimana guru hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru saja. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar ini, akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

Menurut Mel Silberman yang diterjemahkan oleh Sarjuli (2007: 90) dalam bukunya *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, telah menulis 101 strategi pembelajaran aktif, salah satunya adalah *Lightening The Learning Climate* (Mengurangi Suasana Belajar Formal). *Lightening The Learning Climate* adalah suatu model pembelajaran dimana sebuah kelas dapat dengan cepat mencapai suatu iklim belajar yang informal, tidak mengancam, dengan mengajak peserta didik untuk menggunakan humor kreatif tentang pelajaran secara langsung. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat membuat peserta didik untuk berfikir tentang materi pelajaran.

Model pembelajaran *Lightening The Learning Climate* ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Model pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar, sehingga dengan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, kebersamaan dalam pembelajaran, demokrasi. Pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam sehingga akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul berupa **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGTENGAH 02 TAHUN AJARAN 2012/2013.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi, yaitu metode ceramah sehingga hasil belajar siswa rendah.

2. Siswa kurang berani dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan pertanyaan.
3. Dalam proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru tanpa adanya umpan balik dari siswa, sehingga pembelajaran yang tercipta kurang menarik dan menyenangkan.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, dimana guru hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa sering merasa jenuh.
5. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Motivasi yang dimaksud adalah dorongan atau keinginan untuk berhasil dalam belajar.
6. Masih rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pengkajian dan pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Lightening The Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Motivasi belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

3. Hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut kemudian dirumuskan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD Negeri Karangtengah 02?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Karangtengah 02?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembang pengetahuan khususnya tentang motivasi dan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada kelas IV SD Negeri Karangtengah 02.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
- 3) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui kerja kelompok.
- 4) Melatih siswa dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.



- 5) Meningkatkan penguasaan materi IPA dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Melatih siswa SD Negeri Karangtengah 02 untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya model pembelajaran *Lightening The Learning Climate* terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA.
- 3) Membantu guru dalam usaha menghidupkan suasana kelas sehingga menjadi bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi dan acuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan penerapan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat.